

## **Pendapat dan Daya Beli Petani Karet terhadap Kebutuhan Pokok Saat Pandemi COVID-19 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

**Ahmad Ghazali \*, Ali Wardhana**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*[gazaliahmad297@gmail.com](mailto:gazaliahmad297@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine rubber farmers' income and purchasing power for basic needs during the COVID-19 pandemic in Gunung Riut Village, Balangan Regency. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach, which was carried out in January-March 2022.*

*The research method used is analyzing rubber farmers' purchasing power against basic needs with the formula and then analyzing income with the formula with the number of respondents, as many as 65 rubber farmers in Gunung Riut Village, Balangan Regency.*

*The results of this study prove that the total income of rubber farmers during the COVID-19 pandemic is Rp. 116.570.000 with an average income of Rp. 1.793.384. The purchasing power of rubber farmers for basic needs during the COVID-19 pandemic has not decreased too much because the income of each rubber depends on the price of rubber offered by collectors, unless the rubber factory is difficult to move due to the COVID-19 pandemic, that is what will make the income of rubber farmers decrease.*

**Keywords:** Revenue; Purchasing Power; Rubber farmer

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok saat pandemi COVID-19 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang telah dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode analisis daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok dengan rumus  $TC = P \times Q$ , kemudian analisis pendapatan dengan rumus  $Y = TR + TC$ , dengan jumlah responden sebanyak 65 orang petani karet yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa total pendapatan petani karet saat pandemi COVID-19 adalah sebesar Rp. 116.570.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 1.793.384. Daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok saat pandemi COVID-19 tidak terlalu menurun karena pendapatan setiap karet tergantung harga karet yang ditawarkan pengepul, kecuali jika pabrik karet susah untuk beraktivitas karena pandemi COVID-19 maka hal itulah yang akan membuat pendapatan petani karet menurun.

**Kata Kunci:** Pendapatan; Daya Beli; Petani karet

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan menambah modal, skill dan campur tangan manusia.

Pertanian karet juga merupakan salah satu komoditas yang tinggi dan strategis di desa Gunung Riut yang peranannya sangat cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat

terutama bagi petani karet dan juga bagi negara menjadi sumber penghasil devisa. Komoditi karet sudah sangat lama dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia. Karet menjadi salah satu komoditi unggulan yang ada di Kalimantan Selatan yang tentunya akan meningkatkan pendapatan asli daerah serta pendapatan petani karet itu sendiri.

Kadang kala harga komoditas berada pada harga yang tidak stabil dan sulit untuk dijaga, terkadang mengalami kenaikan dan tak jarang pula mengalami penurunan. Meluasnya perkebunan karet akan sangat mungkin terjadi khususnya pada keadaan harga komoditas yang stabil tentunya dengan banyaknya jumlah komoditas maka akan meningkatkan produktivitas.

Pada saat harga jual komoditas karet tersebut mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi pendapatan petani karet dan daya beli terhadap kebutuhan pokok tentunya akan meningkat juga. Kebutuhan pokok harus selalu dipenuhi oleh para petani karet yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan, oleh karena itu produktivitas dalam Bertani karet sangat diperlukan agar pendapatan yang didapatkan bisa jauh lebih banyak. Dengan besarnya daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada khususnya yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan yang pertama mengetahui jumlah pendapatan petani karet saat pandemi COVID-19 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan dan kedua mengetahui daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok saat pandemi COVID-19 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian (Tampubolon, Tavi Supriana, & Luhut Sihombing, 2014) dengan hasil penelitian bahwa besar luas lahan yang dimiliki petani akan berdampak terhadap biaya rata-rata yang harus dikeluarkan petani itu sendiri. Dan juga penelitian dari (Syafira, Agustina, Nancy, & Supriadi, 2016) dengan hasil penelitian rendahnya harga karet berdampak terhadap pendapatan perbulan yang diterima oleh petani yang berdampak juga terhadap daya beli petani terhadap barang-barang primer. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & A'ini, 2016) menunjukkan bahwa penurunan harga karet mentah sangat berpengaruh dengan daya beli masyarakat dengan besar penurunan yang sangat besar.

Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas mengenai pendapatan yang diterima oleh petani karet pada masa pandemi COVID-19 dan daya beli petani karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan terhadap kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terhadap kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan alat analisis Microsoft Excel dengan teknik analisis pendapatan dan teknik analisis daya beli.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Isitilah pendapatan seringkali membingkan, hal ini karena pendapatan bisa dimaksudkan menjadi *revenue* dan bisa juga dimaksudkan sebagai *income*, oleh karena itu kata *income* diartikan menjadi penghasilan dan kata *revenue* diartikan menjadi pendapatan penghasilan ataupun keuntungan.

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson & Nordhaus, 1993).

Pendapatan yaitu uang yang dihasilkan dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan target-target yang yang dikerjakan, baik berupa pendapatan dari pekerjaan yang telah dilakukan sendiri atau usaha sendiri dan pendapatan hasil kekayaan yang mana besarnya tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan (Sadono Sukirno, 2006).

Dalam (Departemen, 2008) pendapatan adalah hasil dari kerja baik usaha ataupun yang lainnya. Maju atau tidaknya suatu daerah akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakatnya. Yang mana jika kemajuan serta kesejahteraan relatif rendah maka pendapatan daerah tersebut juga rendah. Pendapatan yang tinggi tentunya akan meningkatkan kesejahteraan serta majunya suatu daerah yang ada.

Menurut (M.L Jhingan, 2003) pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pada masa pandemi COVID-19 pendapatan seluruh masyarakat mengalami penurunan dan perubahan, pada saat semua sektor mengalami penurunan pendapatan maka seseorang harus bisa mencari tambahan pendapatan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam meningkatkan jumlah pendapatan maka seseorang dalam sebuah keluarga bisa mendapatkan atau mencari pendapatan yang berasal dari sumber baru sehingga kepala keluarga dapat terbantu dan pendapatan keluarga akan meningkat (Toweulu, 2001).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima oleh petani karet yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan pada masa pandemi COVID-19.

### **Daya Beli Petani Karet**

Daya beli adalah kemampuan individu dan perusahaan yang dinyatakan dalam jumlah barang atau jasa yang dapat dibeli oleh satu unit uang (Sukirno, 2011).

Daya beli adalah dimana masyarakat menggunakan uangnya untuk berbelanja dalam bentuk barang ataupun jasa dengan jumlah yang berbeda-beda yang sangat kuat hubungannya dengan kondisi ekonomi yang ada pada saat itu. (BPS, 2004).

Pola konsumsi atau daya beli adalah bagaimana individu bisa hidup dan mengalokasikan uangnya yang termasuk juga memanfaatkan waktunya atau sesuatu yang ia miliki. Pendapatan, selera serta harga adalah faktor yang mempengaruhi daya beli. Dimana pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima berupa upah, sewa, bunga atau laba, sedangkan selera adalah kehendak untuk membeli barang dan jasa, dan harga adalah sejumlah nominal yang ada pada sebuah barang atau jasa. Harga akan sangat berdampak terhadap pembelian terhadap konsumen.

Daya beli terhadap kebutuhan pokok tentunya dipengaruhi oleh besar pendapatan yang diterima oleh petani karet tersebut. Kebutuhan pokok selain kebutuhan sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan bertani seperti alat sadap karet dan peralatan lainnya yang menunjang kegiatan bertani dan harus dipenuhi guna mendukung dan memfasilitasi kebutuhan sehari-hari para petani khususnya dalam melakukan kegiatan bertani karet.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan. Ruang lingkup penelitian ini membahas pendapatan dan daya beli kebutuhan pokok petani karet saat pandemi COVID-19 di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok dengan rumus  $TC = P \times Q$ , kemudian analisis pendapatan dengan rumus  $Y = TR + TC$ , dengan menganalisis pendapatan petani karet dari 65 orang responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu dengan langsung mendapatkan data dari para petani yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

### **Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian pendapatan dan daya beli kebutuhan pokok petani karet saat pandemi COVID-19 di desa Gunung Riut Kabupaten Balangan yaitu dengan menggunakan analisis daya beli terhadap kebutuhan pokok dan analisis pendapatan yang menganalisa hasil pendapatan petani karet selama satu bulan.

### **Analisis Daya Beli Kebutuhan Pokok**

Analisis untuk mengetahui daya beli kebutuhan pokok petani karet khususnya terhadap kebutuhan primer petani karet, dengan persamaan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TC = P \times Q$$

Dimana :

TC = Total biaya

P = Harga barang

Q = Jumlah barang

### **Analisis Keuntungan**

Analisis keuntungan petani karet adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan setiap proses produksi. Rumus untuk menghitung pendapatan atau keuntungan petani karet yaitu sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

## **HASIL DAN ANALISIS**

Responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan dan jumlah tanggungan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menganalisa hasil akhir yang menjadi kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

**Tabel 1**  
**Harga Jual Karet**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

	<b>P</b>		<b>Q</b>		<b>TR</b>
Maksimal	Rp	11.500	120 Kg	Rp	5.280.000
Minimal	Rp	9.000	50 Kg	Rp	2.000.000
Rata-rata	Rp	9.898	75 Kg	Rp	2.962.688

Sumber : Hasil Olah Data

Harga jual karet ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kualitas yang dihasilkan oleh karet tersebut dan harga yang ditawarkan oleh pengepul kepada petani karet yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan. Jumlah maksimal yang bisa dijual petani karet kepada pengepul adalah sebanyak 120kg yang berasal dari beberapa lahan yang dimiliki oleh petani karet itu sendiri

## **Pendapatan**

**Tabel 2**  
**Rata-Rata Pendapatan Berdasarkan Tanggungan**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

Jumlah tanggungan	Pendapatan		Frekuensi	Persentase
		Perbulan		
0	Rp	2.648.000	5	8%
1	Rp	2.967.000	10	15%
2	Rp	3.020.000	29	45%
3	Rp	2.971.200	10	15%
4	Rp	2.852.500	8	12%
5	Rp	2.775.000	2	3%
6	Rp	3.040.000	1	2%
	Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel 2 diatas rata-rata pendapatan berdasarkan jumlah tanggungan petani karet yang paling sedikit adalah petani karet yang tidak memiliki tanggungan dengan rata-rata pendapatan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 2.648.000 dengan sebanyak 5 orang petani karet dan persentasi sebesar 8%,

Sedangkan pendapatan yang paling banyak didapatkan oleh petani karet adalah petani karet dengan jumlah tanggungan enam orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.040.000 dengan sebanyak 1 orang petani karet dan persentasi sebesar 2%. Pendapatan bersih ini belum dikurangkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani karet dalam sekali mereka bertanam karet.

Besar pendapatan yang didapatkan ini juga dipengaruhi oleh kualitas karet yang didapatkan oleh para petani dan harga yang ditawarkan oleh pengepul ketika para petani karet menjual hasil panen nya. Hasil panen tersebut juga tidak bisa dijual jika cuaca tidak mendukung untuk memanen karet sehingga pendapatan kotor yang diterima oleh petani karet yang ada di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan ini tidak menentu.

### **Total Biaya**

**Tabel 3**  
**Total Biaya Berdasarkan Tanggungan**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

Jumlah tanggungan	Total Biaya		Frekuensi	Persentase
		Perbulan		
0	Rp	488,300	5	8%
1	Rp	504,100	10	15%
2	Rp	522,155	29	45%
3	Rp	484,850	10	15%
4	Rp	477,438	8	12%
5	Rp	424,000	2	3%
6	Rp	649,000	1	2%
	Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3 diatas total biaya yang paling banyak frekuensinya adalah dengan petani karet dengan jumlah tanggungan dua orang adalah sebesar Rp. 522.155 dengan sebanyak 29 orang petani karet dengan persentase sebesar 45%,

Dan total biaya yang paling sedikit frekuensinya adalah petani karet dengan jumlah tanggungan enam orang adalah sebesar Rp. 649.000 dengan sebanyak 1 orang petani karet dengan persentase sebesar 2%. Total biaya ini adalah hasil dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh petani karet dalam melakukan usaha bertani karetnya.

### Daya Beli Kebutuhan Pokok

**Tabel 4**  
**Pengeluaran Kebutuhan Pokok Berdasarkan Tanggungan**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

Daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok			Frekuensi	Persentase
Jumlah Tanggunaan	Jumlah perbulan			
0	Rp	626,400	5	8%
1	Rp	630,500	10	15%
2	Rp	636,724	29	45%
3	Rp	703,100	10	15%
4	Rp	666,625	8	12%
5	Rp	660,000	2	3%
6	Rp	666,000	1	2%
	Jumlah		65	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Dalam 3 diatas diketahui petani yang tidak memiliki jumlah tanggungan maka biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 626.400 dengan sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 8%, biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan satu orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 630.500 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%, biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan dua orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 636.724 dengan sebanyak 29 orang dan persentase sebesar 45%.

Kemudian daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan tiga orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 703.100 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%, biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan empat orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 666.625 dengan sebanyak 8 orang dan persentase sebesar 12%.

Dan biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan lima orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 660.000 dengan sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 3% dan biaya daya beli terhadap kebutuhan pokok petani karet dengan jumlah tanggungan enam orang yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 666.000 dengan sebanyak 1 orang dan persentase sebesar 2%. Biaya daya beli kebutuhan pokok ini sangat bergantung terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet tersebut.

### Keuntungan

**Tabel 5**  
**Keuntungan Berdasarkan Tanggungan**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

Keuntungan	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

Jumlah Tanggungan	Perbulan			
	0	Rp	2,159,700	5
1	Rp	2,462,900	10	15%
2	Rp	2,497,845	29	45%
3	Rp	2,486,350	10	15%
4	Rp	2,375,063	8	12%
5	Rp	2,351,000	2	3%
6	Rp	2,391,000	1	2%
Jumlah			65	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Berlandaskan tabel 5 diatas hasil keuntungan petani karet yang tidak memiliki jumlah tanggungan keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 2.159.700 dengan sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 8%, keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan satu orang adalah sebesar Rp. 2.462.900 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%, keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan dua orang adalah sebesar Rp. 2.497.845 dengan sebanyak 29 orang dan persentase sebesar 45%.

Kemudian keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan tiga orang adalah sebesar Rp. 2.486.350 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%, keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan empat orang adalah sebesar Rp. 2.375.063 dengan sebanyak 8 orang dan persentase sebesar 12%, keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan lima orang adalah sebesar Rp. 2.351.000 dengan sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 3% dan keuntungan yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan enam orang adalah sebesar Rp. 2.391.000 dengan sebanyak 1 orang dan persentase sebesar 2%.

### Pendapatan Bersih

**Tabel 6**  
**Pendapatan Bersih Berdasarkan Tanggungan**  
**Petani Karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan**

Jumlah Tanggungan	Pendapatan Bersih		Frekuensi	Persentase
	Perbulan			
0	Rp	1,533,300	5	8%
1	Rp	1,832,400	10	15%
2	Rp	1,861,121	29	45%
3	Rp	1,783,250	10	15%
4	Rp	1,708,438	8	12%
5	Rp	1,691,000	2	3%
6	Rp	1,725,000	1	2%
Jumlah			65	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel 6 diatas pendapatan bersih dapat diketahui bahwa petani yang tidak memiliki tanggungan pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 1.533.300 dengan sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 8%, pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan satu orang adalah sebesar Rp. 1.832.400 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%.

Pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan dua orang adalah sebesar Rp. 1.861.121 dengan sebanyak 29 orang dan persentase sebesar 45%, pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan tiga orang adalah sebesar Rp. 1.783.250 dengan sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 15%, pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan empat orang adalah sebesar Rp. 1.708.438 dengan sebanyak 8 orang dan persentase sebesar 12%.

Pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan lima orang adalah sebesar Rp. 1.691.000 dengan sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 3% dan pendapatan bersih yang didapatkan petani karet dengan jumlah tanggungan enam orang adalah sebesar Rp. 1.725.000 dengan sebanyak 1 orang dan persentase sebesar 2%.

Pendapatan bersih ini didapatkan dalam satu minggu sekali yang mana dalam penelitian ini pendapatan petani karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan adalah pendapatan bersih yang telah di hitung cukup dalam satu bulan pada saat kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti.

Semakin besar pendapatan bersih yang diterima oleh petani karet di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan maka akan semakin besar pula peningkatan terhadap kebutuhan dan membaiknya perekonomian khususnya perekonomian terhadap masyarakat yang memiliki usaha dalam menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan bertani yang diperlukan oleh para petani guna menunjang kehidupan bertani dan kehidupan sehari-hari para petani di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari analisis pendapatan dan daya beli kebutuhan pokok saat pandemi COVID-19 di desa Gunung Riut Kabupaten Balangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, pendapatan bersih petani karet dari 65 orang responden adalah Rp. 116.570.000 dengan rata-rata Rp 1.793.384. Kemudian petani karet yang memiliki pendapatan bersih paling banyak adalah yang dengan jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebesar Rp. 53.972.500 dengan rata-rata Rp. 830.346. Kemudian petani karet yang memiliki pendapatan bersih paling sedikit yaitu dengan jumlah tanggungan 6 orang dengan pendapatan sebesar Rp. 1.725.000 dengan rata-rata Rp. 26.538.

Kedua, bersih petani karet dari 65 orang responden adalah Rp. 116.570.000 dengan rata-rata Rp 1.793.384. Kemudian petani karet yang memiliki pendapatan bersih paling banyak adalah yang dengan jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebesar Rp. 53.972.500 dengan rata-rata Rp. 830.346. Kemudian petani karet yang memiliki pendapatan bersih paling sedikit yaitu dengan jumlah tanggungan 6 orang dengan pendapatan sebesar Rp. 1.725.000 dengan rata-rata Rp. 26.538.

### **Implikasi Penelitian**

#### **Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, petani karet dengan jumlah tanggungan 2 memiliki rata-rata pendapatan bersih paling tinggi yaitu sebesar Rp. 1.861.121 dan petani karet yang jumlah tanggungan 0 memiliki rata-rata pendapatan bersih paling sedikit yaitu sebesar Rp. 1.533.300. Kedua, untuk daya beli petani karet terhadap kebutuhan pokok terbilang baik karena tidak terlalu menurun.

#### **Implikasi Praktis**

Pertama penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan kualitas karet yang dihasilkan petani karet adalah bagus dimana dapat membantu pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi.

Kedua, pihak pemerintah juga dapat melakukan pemeriksaan langsung agar petani karet ikut senang karena dapat dorongan langsung dari pemerintah. Dan penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai referensi atau acuan pemerintah untuk mengembangkan usaha petani karet yang ada di daerah Kabupaten Balangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, berdasarkan penelitian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama adalah keterbatasan penelitian ini yaitu pada saat responden mengisi kuesioner karena ketidakpahaman responden pada saat hendak mengisi kuesioner.

Kedua, kesulitan dalam bertemu dengan responden karena banyak yang sedang dalam memanen karet jadi terkadang harus menyesuaikan dengan responden dan tidak jarang pula terselisih waktu.

Ketiga penelitian yang dilakukan seminggu sekali ini tentunya akan membutuhkan lebih banyak waktu dan akan menghambat pengumpulan data yang mau diteliti. Penelitian dilakukan seminggu sekali karena masa panen karet dilakukan seminggu sekali.

### **BIBLIOGRAPHY**

- A'iini, Y., & Jannah, W. (2016). Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(2).
- Auliana, P. O., Sriyoto, & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal Agrisepe*, 297-410.
- BPS. (2004). *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2007-2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Danil, M. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4, 7-9.
- Departemen, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husinskyah. (2006). Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai. *EPP*, 9-20.
- Jannah, W., & A'ini, Y. (2016). Pengaruh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat di Pasar Desa Pasar Jaya. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 125-132.
- John, J. W. (2003). *Ilmu Ekonomi*.
- M.L Jhingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan Dalam Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samuelson, & Nordhaus. (1993). *Mikro Ekonomi Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya (Vol. 7)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafira, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2016). Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34, 119-126.
- Tampubolon, M., Tavi Supriana, & Luhut Sihombing. (2014). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum (Studi Kasus: Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 1-13.
- Toweulu, S. (2001). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.